

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu peneliti hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalan dan tidak dimaksudkan untuk mengambil dan atau menarik kesimpulan untuk umum. Maka dari itu penelitian ini menggunakan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat berpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Menurut Lexy J. Moloeng (2002) yang dikutip dari pendapat Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Sehingga dengan metode kualitatif ini dapat mendukung penelitian karena dapat lebih fokus memahami strategi pemasaran dan perencanaan Coloradi Graph.

#### **1.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu *Coloradi Graph* yang beralamat di Jl. Taman Sulfat VIII No. 2, Bunulrejo, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur sebagai obyek penelitian.

### **1.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya. Maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

#### **1.3.1 Observasi**

Observasi adalah sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu. Untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Metode observasi penting dilakukan dalam melakukan penelitian kualitatif. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi atau pengamatan dapat dilakukan tanpa mengajukan pertanyaan subyek yang diamati di lingkungan kerja mereka sehari-hari. Dengan menggunakan teknik observasi peneliti dapat menemukan informasi yang pasti, sebab apa yang dikatakan orang belum tentu sesuai dengan realita. (Sugiyono, 2012)

#### **1.3.2 Wawancara**

Menurut Sudjana (2009) dalam Djam'an dan Aan, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya (*interviewee*). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2002), teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)
- b. Wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*)
- c. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada responden dan peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang telah tersusun untuk memperoleh datanya (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah sejarah singkat dan gambaran umum *Coloradi Graph* serta informasi mengenai kendala, struktur organisasi, target pasar, strategi marketing yang diterapkan, dan beberapa aktivitas yang ada.

Alasan dipilihnya metode *interview* ini, adalah karena dengan metode ini peneliti dapat memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui metode ini, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat serta melakukan survey lapangan.

### **1.3.3 Dokumentasi**

Menurut KBBI, definisi dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Bentuk dokumentasi biasanya dapat berupa data statistik, agenda kegiatan, majalah, foto, film, dan lainnya. Manfaat metode dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang memuat garis-garis besar data yang akan dicari. (Arikunto, 2010)

Dokumentasi sangat penting dan berkaitan dengan informasi, dengan melakukan metode dokumentasi secara terpola atau sistematis maka informasi yang akan didapat akan lebih banyak,

jas, dan lengkap. Metode dokumentasi dapat membantu peneliti dalam melengkapi data-data yang telah dikumpulkan agar semakin lengkap dan menjamin kebenarannya sehingga pembaca dapat menerima informasi yang lengkap.

#### **1.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dimana data yang dikumpulkan peneliti berupa gambar, kata-kata dan bukan angka. Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas, berbagai kondisi situasi dari berbagai data yang akan dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. (Winartha, 2006)

Menurut Moleong (2007) Mengemukakan bahwa analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan dalam analisis data supaya peneliti dapat mengolah data yang diperoleh dengan maksimal,. Adapun tahapan-tahapan itu, yaitu:

##### **1.4.1 Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari informan cukup banyak untuk itu perlu dicatat dan dikelompokkan secara teliti dan rinci. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dengan melakukan reduksi data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan serta memberikan gambaran yang lebih jelas (Sugiyono, 2012:246)

##### **a. Penyajian Data**

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan terlihat data yang sudah diolah sehingga memudahkan untuk memahami apa yang ada dalam data tersebut serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Untuk menyajikan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif agar dapat lebih mudah dipahami.

b. Verifikasi atau penyimpulan data

Kesimpulan awal yang dikemukakan dari tahapan di atas masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2012)

Kesimpulan sendiri dapat memudahkan pembaca untuk merencanakan apakah hasil dari penelitian sesuai dengan kebutuhan pembaca.

### 3.3.1 Tahap Pengumpulan Data

#### a. Matriks IFAS

Matriks IFAS merupakan alat perumusan masalah strategi yang meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama pada perusahaan. Tahap untuk menentukan faktor lingkungan internal dalam matriks IFAS adalah:

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan 36 dalam kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0).
3. Berikan rating 1 sampai 4 pada setiap faktor sukses kritis untuk menunjukkan seberapa efektif strategi perusahaan saat ini, pemberian ini berdasarkan pada kondisi yang ada dalam perusahaan.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor nilainya mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
5. Jumlahkan total skor masing-masing variabel. Nilainya merupakan nilai bagi perusahaan tersebut dari sisi IFAS. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya diawal 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan lemah, sedangkan nilai diatas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat.

**Tabel 3.1 Contoh IFAS**

<b>Faktor-faktor Strategi Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
Kekuatan (S) Kekuatan 1 Kekuatan 2			
Kelemahan (W) Kelemahan 1 Kelemahan 2			
Total			

Sumber:Rangkuti

**b. Matriks EFAS**

Setelah menganalisis faktor-faktor internal yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis faktor-faktor eksternal yaitu dengan menggunakan matriks EFAS. Tahap-tahap pada penyusunan matriks EFAS adalah:

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang serta ancaman perusahaan dalam kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Total seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4 tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya jika nilai ancamannya sangat besar, rating-nya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit rating-nya.

4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan.

**Tabel 3.2 Contoh EFAS**

<b>Faktor-faktor Strategi Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
Peluang (O) Peluang 1 Peluang 2			
Ancaman (T) Ancaman 1 Ancaman 2			
Total			

Sumber: Rangkuti



## 1.5 Metode Analisis Data

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan Ancaman (Threats) terlibat dalam suatu proyek atau dalam bisnis usaha. Hal ini melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan itu. Teknik ini dibuat oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500. Analisis ini didasarkan pada logika memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT (Rangkuti, 2009).

Analisis SWOT merupakan alat yang penting untuk membantu manajemen mengembangkan empat tipe strategi, yaitu SO (Strengths-Opportunities), WO (Weaknesses-Opportunities), ST (Strengths-Threats), dan WT (Weaknesses-Threats). Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi ST menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal. Strategi SWOT adalah taktik defensive yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

Tabel 3.3 Matriks SWOT

Analisis Eksternal \	Analisis Internal Kekuatan (S) faktor faktor kekuatan	Kelemahan (W) faktor faktor kelemahan
	Peluang (O) faktor faktor peluang	S-O Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (T) faktor faktor ancaman	S-T Strategi menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	W-T Strategi untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Terdapat delapan tahapan dalam membentuk matriks SWOT, yaitu:

1. Menuliskan peluang eksternal perusahaan yang menentukan
2. Menuliskan ancaman eksternal perusahaan yang menentukan
3. Menuliskan kekuatan internal perusahaan yang menentukan
4. Menuliskan kelemahan internal perusahaan yang menentukan
5. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi SO dalam sel yang tepat
6. Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi WO dalam sel yang tepat
7. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat resultan strategi ST dalam sel yang tepat
8. Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat resultan strategi WT dalam sel yang tepat.

Hasil dari matriks SWOT ini diharapkan dapat memberikan beberapa alternatif strategi dalam pengembangan usaha yang dapat dipilih oleh pihak manajemen perusahaan, agar tujuan awal dari

organisasi tercapai dan kegiatan usaha perusahaan mampu memberikan hasil yang maksimal.

